

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Indonesia.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* tidak selalu diikuti semakin rendahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Malaysia.
3. *Financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *financial distress* tidak selalu diikuti semakin rendahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Indonesia.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *financial distress* maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Malaysia.

5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Indonesia.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Malaysia.
7. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak selalu diikuti semakin rendahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Indonesia.
8. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial tidak selalu diikuti semakin rendahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Malaysia.
9. Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komisaris independen tidak selalu diikuti semakin rendahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Indonesia.

10. Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komisaris independen tidak selalu diikuti semakin rendahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang ada di Malaysia.

B. IMPLIKASI

1. Variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki pengaruh negatif dan signifikan sedangkan pada perusahaan manufaktur di Malaysia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dapat membuat suatu kebijakan yang dapat meningkatkan *leverage* yang merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu untuk mengevaluasi tingkat *leverage* perusahaan dapat memperhatikan perkembangan hutang dan juga modal yang dimiliki perusahaan.
2. Variabel *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Malaysia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya nilai *financial distress*. Hal itu disebabkan karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan berusaha mencegah

kondisi keuangannya semakin buruk. Oleh sebab itu sebaiknya perusahaan selalu memperhatikan kondisi keuangannya dengan mengontrol jumlah pemasukan dan pengeluarannya.

3. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya ukuran perusahaan dilihat dari segi aset yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar akan menghasilkan pendapatan yang besar pula untuk keberlangsungannya di masa depan. Oleh sebab itu sebaiknya perusahaan perlu mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki dan dapat menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai total aset.
4. Variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Apabila setiap tahunnya tidak ada peningkatan kepemilikan manajerial maka tingkat konservatisme akan rendah. Sebaiknya perusahaan setiap tahunnya memiliki peningkatan jumlah kepemilikan manajerial agar tingkat konservatismenya semakin meningkat.
5. Variabel komisaris independen pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Apabila setiap tahunnya tidak terdapat peningkatan jumlah komisaris independen maka tingkat konservatisme

akan rendah. Sebaiknya perusahaan setiap tahunnya memiliki peningkatan jumlah komisaris independen agar tingkat konservatismenya semakin meningkat.

C. KETERBATASAN DAN SARAN

1. Penelitian ini hanya meneliti sektor manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan keterbatasan tersebut disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti sektor lainnya seperti sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, properti dan real estate, transportasi dan infrastruktur serta perdagangan, jasa dan investasi serta menambah jumlah negara untuk diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih luas.
2. Kontribusi variabel penelitian terhadap penerapan konservatisme berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan konservatisme yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi seperti *growth opportunity*, kepemilikan institusional dan profitabilitas.
3. Penelitian ini hanya penguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen di Indonesia dan Malaysia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan uji beda agar

dapat mengetahui perbedaan tingkat konservatisme pada negara yang diuji.